



**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL,
UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NURUL AIN
NPM 1915310520

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

NAMA : NURUL AIN
N.P.M : 1915310520
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 01 Februari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Hartato Rianto, S.E.Sy., M.E.

PEMBIMBING II



Maya Syaula, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Ain
NPM : 1915310520
Fakultas/Prodi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Ekklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Medan, 01 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Nurul Ain

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : NURUL AIN
Tempat / Tanggal Lahir : Marjandi / 15-11-2001
NPM : 1915310520
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl jawa

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 03 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

NURUL AIN



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengidentifikasi pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba periode tahun 2018-2022. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan dengan periode observasi selama 5 tahun, sehingga total sampel penelitian ini adalah sebanyak 50. Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan *DER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *WCA*, *Ln Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *WCA* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *WCA*.

Kata Kunci : Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kualitas Laba

ABSTRACT

This research aims to measure and identify the influence of capital structure, company size and liquidity on earnings quality for the 2018-2022 period. The research approach used in this research is an associative approach. The type of data in this research uses secondary data. The data collection technique used is documentation with data sources using secondary data taken through the official website of the Indonesian Stock Exchange. This research uses a sample of 10 companies with an observation period of 5 years, so the total sample for this research is 50. The data processing technique in this research was carried out using Eviews 10 software. The results of this research show that DER has a negative and insignificant effect on WCA, Ln Total Assets have a positive and significant effect on WCA and Current Ratio has a positive and significant effect on WCA.

Keywords: Capital Structure, Company Size, Liquidity, Earnings Quality

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai macam kendala dan hambatan. Namun hambatan tersebut dapat diatasi oleh penulis berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. E Rusiadi, SE., M.Si., CIQaR., CIQnR selaku dekan Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc selaku ketua program studi manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Hartato Rianto, S.E.Sy., M.E. selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan kritik dan saran dalam pembuatan skripsi penulis.
5. Ibu Maya Syaula, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis Ibunda tercinta Asnila dan Ayahanda terkasih Muhammad Yusuf yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan pendidikan, perhatian dan segalanya.
7. Ketiga saudara/i penulis yaitu Ummy Anggraini, M.Iqbal, dan M. Idzan Syuhada yang telah memberikan dukungan.
8. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang telah diterima oleh penulis. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan karunia-Nya kepada kita semua dan penulis juga mengharapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sebagaimana mestinya.

Medan, 01 Februari 2024

Penulis

NURUL 'AIN

1915310520

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
F. Keaslian Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Teory Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2. Kualitas Laba	15
a. Pengertian Kualitas Laba.....	15
b. Karakteristik Kualitas Laba.....	17
c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba.	17
d. Indikator Kualitas Laba.....	17
3. Struktur Modal.....	19
a. Pengertian Struktur Modal	19
b. Teori Struktur Modal.....	20
c. Jenis-Jenis Struktur Modal	23
d. Indikator Struktur Modal.....	24

4.	Ukuran Perusahaan	25
a.	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	25
b.	Klasifikasi Ukuran Perusahaan	26
c.	Indikator Ukuran Perusahaan	28
5.	Likuiditas	28
a.	Pengertian Likuiditas.....	28
b.	Jenis – Jenis Likuiditas	29
c.	Indikator Likuiditas	32
B.	Penelitian Terdahulu	32
C.	Kerangka Konseptual	34
D.	Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		38
A.	Pendekatan Penelitian	38
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
1.	Tempat Penelitian	38
2.	Waktu Penelitian.....	38
C.	Jenis dan Sumber Data	39
1.	Jenis Data.....	39
2.	Sumber Data	39
D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
1.	Variabel Penelitian.....	40
2.	Definisi Operasional	40
E.	Populasi dan Sampel	41
1.	Populasi.....	41
2.	Sampel	41
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
G.	Teknik Analisis Data.....	43
1.	Uji Asumsi Klasik.....	44
a.	Uji Multikolinieritas	44
b.	Uji Heterokedastisitas	44

2.	Metode Analisis Data Panel.....	45
a.	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	45
b.	<i>Model Fixed Effect (FEM)</i>	46
c.	<i>Random effect Model (REM)</i>	47
3.	Uji Spesifikasi Model	48
a.	Uji Chow	49
b.	Uji Hausman Test.....	50
4.	Analisis Regresi Data Panel.....	50
5.	Pengujian Hipotesis	51
a.	Uji Simultan (Uji F)	51
b.	Uji Parsial (Uji t).....	52
c.	R ² (Koefisien Determinasi)	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 54

A.	Hasil Penelitian	54
1.	Deskripsi Objek Penelitian	54
a.	Sejarah Singkat BEI	54
b.	Visi dan Misi Bursa Efek	54
c.	Gambaran Objek Penelitian.....	55
2.	Deskripsi variabel Penelitian	56
a.	Struktur Modal (X1).....	56
b.	Ukuran Perusahaan (X2)	59
c.	Likuiditas (X3)	61
d.	Kualitas Laba (Y).....	63
3.	Uji Asumsi Klasik.....	66
a.	Uji Multikolinearitas	66
b.	Uji Heterokedastisitas	67
4.	Estimasi Model Data Panel.....	67
a.	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	68
b.	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	69
c.	<i>Random Effect Model (REM)</i>	70

5.	Uji Spesifikasi Model	71
	a. Uji Chow	71
	b. Uji Hausmant.....	72
6.	Analisis Regresi Data Panel.....	73
7.	Pengujian Hipotesis	75
	a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	75
	b. Uji Signifikan Simultan (Uji-f)	77
	c. Uji Determinasi (R^2).....	78
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	79
	1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba	79
	2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.....	80
	3. Pengaruh Likuidits terhadap Kualitas Laba.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	36
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.....	58
Gambar 4.2 Grafik rata-rata Ukuran perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.....	60
Gambar 4.3 Grafik rata-rata Likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.....	63
Gambar 4.4 Grafik rata-rata WCA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	65

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Rata-rata variabel struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), likuiditas (X_3) dan kualitas laba (Y) perusahaan farmasi pada tahun 2018-2022.....	3
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan	26
Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria.....	42
Tabel 3.4. Pedoman Untuk Keeratan	53
Tabel 4.1 Daftar perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.....	56
Tabel 4.2 Data Struktur Modal (X_1)	57
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Struktur Modal	58
Tabel 4.4 Data dan Hasil Perhitungan Ukuran perusahaan (X_2).....	59
Tabel 4.5 Data Likuisitas (X_3).....	61
Tabel 4.6 Hasil perhitungan Likuiditas	62
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Kualitas Laba	64
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.10 <i>Common Effect Model (CEM)</i>	68
Tabel 4.11 <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	69
Tabel 4.12 <i>Random Effect Model (REM)</i>	70
Tabel 4.13 Uji Chow	72
Tabel 4.14 Uji Hausmant	73
Tabel 4.15 Hasil regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	73
Tabel 4.16 Hasil Uji-t.....	76
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Uji F.....	77
Tabel 4.18 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan tersebut berisikan segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit serta informasi laba.

Secara umum, informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting, terutama bagi pengguna laporan keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal seperti investor dan kreditur yang akan membuat keputusan investasi. Hal ini mempengaruhi tindakan manajemen perusahaan dalam laporan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Jika pihak internal terbukti manipulasi laba, maka akan menghasilkan rendahnya kualitas laba. Laba yang tidak memberikan informasi sesuai kenyataan dilapangan tentang kemampuan manajemen dapat menjerumuskan pihak pengguna laporan keuangan (Sinta, 2020). Profit dapat dianggap memiliki kualitas tinggi ketika informasi yang dilaporkan dapat digunakan secara optimal oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti keandalan dan relevansi (Warianto & Rusiti, 2014). (Warianto & Rusiti, 2014).

Menurut Wulansari (2013), laba yang berkualitas adalah informasi keuntungan yang diperoleh oleh publik dan memiliki kemampuan untuk mengindikasikan seberapa jauh dampak keuntungan dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan. Ini menjadi evaluasi bagi investor untuk menilai kinerja

perusahaan. Kualitas laba dikatakan berkualitas jika mampu memprediksi laba dimasa mendatang dan dapat diandalkan untuk jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba dalam penelitian ini yaitu : struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Menurut Fahmi (2020) Struktur modal mencerminkan perbandingan proporsi keuangan suatu perusahaan, yaitu antara dana yang diperoleh dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) sebagai sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio utang yang signifikan cenderung mengalami beban bunga dan kewajiban hutang yang lebih besar. Hal ini meningkatkan risiko ketidakmampuan membayar utang selama periode penurunan pendapatan atau dalam kondisi ekonomi sulit (Linda, 2019).

Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi perusahaan kecil, sedang dan besar. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki keuntungan lebih mudah memperoleh dana baik dari pihak eksternal maupun internal. Hal ini dikarenakan perusahaan besar diasumsikan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam memenangkan persaingan antar perusahaan. Ukuran perusahaan berkorelasi secara langsung dengan kualitas laba, hal ini dikarenakan semakin besar size suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rahmadini, 2020).

Likuiditas menggambarkan kapasitas untuk mengubah aset menjadi kas atau untuk mendapatkan kas (Susanti, 2017). Sukmawati et al., (2014) menyatakan bahwa likuiditas memengaruhi kualitas laba karena kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendek mencerminkan kinerja keuangan yang solid

dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Oleh karena itu, praktik manajemen laba menjadi kurang relevan bagi perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap emiten-emiten di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI ada 30 perusahaan diantaranya 12 perusahaan sub sektor farmasi. Yang tergabung dalam Sub Sektor Farmasi dalam rentang waktu 4 tahun dari tahun 2018-2022. Sub sektor farmasi berisikan perusahaan-perusahaan besar yang memproduksi produk produk kesehatan bukan makanan baik herbal maupun non herbal.

Tabel 1.1

Rata – rata Struktur Modal (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), Likuiditas (X₃) dan Kualitas Laba (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2018 – 2022

NO	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
			DER (%)	Ln (Total Asset)	Current Ratio (%)	WCA =CA – CL (Rp)
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk (DLVA)	2018	40.20	28.15	288.90	786,835,006,000
		2019	40.11	28.24	291.33	840,768,296,000
		2020	49.80	28.32	251.91	844,398,351,000
		2021	49.70	28.36	256.54	931,560,214,000
		2022	43.14	28.33	300.20	965,629,768,000
2	PT Indofarma Global Medika (INAF)	2018	190.41	28.00	104.87	40,255,274,568
		2019	174.08	27.96	188.08	388,276,594,921
		2020	298.15	28.17	135.61	297,980,881,757
		2021	295.80	28.33	135.04	366,201,661,634
		2022	167.65	28.06	87.65	-121,668,888,721
3	Kimia Farma Tbk. (KAEF)	2018	173.24	30.06	134.39	1,632,165,797,000
		2019	147.58	30.54	99.36	-47,353,154,000
		2020	147.17	30.50	89.78	-693,837,899,000
		2021	145.58	30.51	103.69	220,582,582,000
		2022	117.94	30.64	105.86	470,565,097,000
4	Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2018	18.64	30.53	465.77	8,362,120,915,132
		2019	21.31	30.64	435.47	8,645,382,172,550
		2020	23.46	30.75	411.66	9,899,105,493,041
		2021	20.69	30.88	444.52	12,177,553,418,207
		2022	23.28	30.94	377.12	12,279,191,110,529

NO	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
			DER (%)	Ln (Total Asset)	Current Ratio (%)	WCA =CA – CL (Rp)
5	Merck Tbk (MERK)	2018	143.71	27.86	137.19	263,872,502,000
		2019	51.69	27.53	250.85	405,925,534,000
		2020	51.78	27.56	254.71	412,056,623,000
		2021	50.03	27.66	271.49	485,191,354,000
		2022	37.03	27.67	332.78	556,512,884,000
6	PT Phapros Tbk (PEHA)	2018	136.60	28.26	103.82	37,128,551,000
		2019	155.20	28.37	101.26	14,943,764,000
		2020	158.60	28.28	94.26	-59,943,668,000
		2021	148.12	28.24	129.66	217,100,128,000
		2022	134.03	28.22	133.61	238,700,756,000
7	Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2018	57.29	25.95	275.75	58,245,489,362
		2019	52.96	25.97	352.77	68,748,295,730
		2020	45.01	26.16	289.04	84,593,855,289
		2021	382.48	27.42	129.62	74,592,792,511
		2022	243.74	28.05	181.91	243,604,118,570
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI)	2018	225.57	28.12	268.98	843,905,781,000
		2019	129.77	27.98	594.24	927,199,671,000
		2020	92.05	28.10	150.28	372,377,787,000
		2021	24.64	27.82	373.81	559,533,702,000
		2022	38.17	27.94	308.36	716,290,000,000
9	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2018	14.99	28.84	419.02	1,175,217,000,000
		2019	15.41	28.89	412.35	1,300,024,000,000
		2020	19.49	28.98	366.41	1,492,038,000,000
		2021	17.22	29.03	413.11	1,701,337,000,000
		2022	16.43	29.04	405.55	1,653,194,000,000
10	Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	2018	44.86	29.69	251.62	3,091,587,234,510
		2019	44.58	29.76	278.08	3,479,030,081,953
		2020	42.77	29.84	295.87	3,933,072,689,953
		2021	40.27	29.90	329.19	4,343,725,366,180
		2022	50.04	30.06	248.33	4,590,003,102,093

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 1.1 diatas menunjukkan rata-rata perkembangan atau pertumbuhan laba yang mempengaruhi kualitas laba baik atau tidaknya dapat dilihat pertahunnya pada perusahaan farmasi di tahun 2018-2022 kualitas laba mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi.

Nilai WCA (*Working of Capital*) yang positif menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik yang berarti perusahaan mempunyai kemampuan membayar kewajiban lancarnya dengan lebih cepat tanpa harus menambah hutang baru, sebaliknya jika nilai WCA (*Working of Capital*) negatif ini menunjukkan bahwa operasi suatu perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup dalam mendukung pembayaran hutang bisnis (Mochhammad, 2022). Seperti pada PT INAF di tahun 2022 memiliki nilai WCA (*Working of Capital*) yang negative sebesar -121,668,888,721, pada PT KAEF juga memiliki nilai WCA (*Working of Capital*) yang negatif yaitu -47,353,154,000 dan -693,837,899,000. Serta di tahun 2020 PT PEHA juga memiliki nilai WCA (*Working of Capital*) yang negative yaitu sebesar -59,943,668,000.

Dapat dilihat pula bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DER (*Debt to Equity*) merupakan suatu variabel yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut (Retna, 2022) nilai DER dibawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Sebaliknya jika nilai DER diatas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori warning. Nilai DER diatas 200% atau 2 maka kondisi perusahaan sudah beresiko tinggi. Pada PT Indofarma Global Medika (INAF) pada tahun 2020 memiliki nilai DER 298.15% dengan nilai WCA (*Working of Capital*) menurun sebanyak 90.295.713.164 dari tahun 2019.

Pada perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada taun 2021 memiliki nilai DER 382.48% dengan nilai WCA (*Working of Capital*) menurun sebanyak 10.001.062.778 dari tahun 2020. Pada perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) ditahun 2018 memiliki nilai DER 225.57 dengan nilai WCA (*Working*

of Capital) 843.905.781.000, yang kemudian meningkat menjadi 927.199.671.000 karena turunnya nilai DER sebanyak 95.8% ditahun 2019. Modal perusahaan yang lebih besar dibiayai oleh hutang membuat turunnya nilai perusahaan dimata investor.

Menurut (Putu Vivi, 2016) ukuran perusahaan dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia yang diukur melalui Logaritma Natural total asset. Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KAEF) dalam lima tahun berturut-turut memiliki total asset yang terus naik tetapi nilai *Working of Capital (WCA)* pada tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai yang negatif sebesar -47,353,154,000 dan -693,837,899,000.

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang juga sekaligus digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Likuiditas dikatakan bagus apabila asset lancar perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancar. Menurut Danang (2016), *Current Ratio* memiliki standar 2:1 atau setara dengan 200%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dianggap likuid jika *Current Ratio*-nya melebihi 200%, sedangkan jika kurang dari 200%, perusahaan dianggap kurang likuid.

Pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan PT Indofarma Global Medika (INAF) pada tahun 2022 memiliki nilai *current ratio* sebesar 87.65% dengan nilai WCA (*Working of Capital*) yang drastis turun menjadi -121.668.888.721. Pada perusahaan Kimia Farma Tbk. (KAEF) pada tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai *current ratio* sebesar 99.36% dan 89.65% dengan nilai

WCA (*Working of Capital*) bernilai negatif sebesar -47.353.154.000 dan -693.837.899.000, dan pada perusahaan PT Pharpfos Tbk. (PEHA) pada tahun 2020 memiliki nilai *current ratio* sebesar 94.26% dan memiliki nilai WCA (*Working of Capital*) -59.943.668.000. Semakin rendah nilai likuiditas maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Beberapa penelitian telah melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laba. Menurut hasil penelitian (Elyzabet Indrawati Marpaung, 2019) mengenai Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Risawanty dan Subowo, 2015) mengenai dampak struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba.

(Linda, 2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada 39 perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa struktur modal dan kualitas audit memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba. Sementara itu, ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, pertumbuhan laba tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas laba. Akan tetapi penelitian oleh (Rafika,

2021) tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang diperoleh sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah yang ada, yaitu :

- a. Masalah Struktur modal pada perusahaan farmasi dengan ketentuan asset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya. Pada perusahaan INAF ditahun 2022 memiliki nilai DER diatas 100% yaitu 167.65%, yang dapat menyebabkan menurunnya nilai WCA.
- b. Masalah Ukuran perusahaan dengan ketentuan semakin besar asset maka nilai dari kualitas laba semakin baik. Pada perusahaan KAEF dalam lima tahun berturut-turut memiliki total asset yang terus naik tetapi nilai WCA pada tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai yang negative.

- c. Masalah Likuiditas pada perusahaan farmasi dengan ketentuan asset lancar harus lebih besar dari kewajiban lancar. Pada perusahaan INAF pada tahun 2022 memiliki nilai *current ratio* sebesar 87.65%, yang menyebabkan nilai WCA menurun.

C. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya tentang pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diukur dengan *Logaritma Natural* (LN) total asset dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Working of Capital* (WCA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba (*Working of Capital*)?
- b. Apakah ukuran perusahaan (Ln total asset) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba (*Working of Capital*)?
- c. Apakah likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba (*Working of Capital*)?

- d. Apakah struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), ukuran perusahaan (Ln total asset) dan likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba (*Working of Capital*)?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hal – hal berikut.

- a. Untuk mengetahui apakah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui apakah struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Meningkatkan kualitas dan kuantitas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan atau sedang dilakukan bagi para akademisi di Universitas Pembangunan Panca Budi, baik oleh mahasiswa ataupun dosen, dan diharapkan penelitian ini dapat merangsang para akademisi untuk terus melakukan penelitian untuk mengharumkan nama universitas, meningkatkan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dari universitas, dan dapat dijadikan salah satu referensi penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya serta secara tidak langsung mampu meningkatkan akreditasi prodi Manajemen.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini akan menunjukkan pengaruh dari struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dalam melakukan pekerjaan sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati variabel – variabel yang dominan mempengaruhi kualitas laba.

F. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini, salah satu nya adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tika Dia Trianny tahun 2020 adapun beberapa hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut.

1. Model Penelitian

Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama sama menggunakan model regresi linier berganda.

2. Judul Penelitian

Penelitian terdahulu berjudul Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berjudul : Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel Penelitian

Pada penelitian terdahulu, terdapat lima buah variabel, yaitu : Struktur Modal (X_1), Likuiditas (X_2), Pertumbuhan Laba (X_3), Ukuran perusahaan (X_4) sebagai variabel independen, serta sebuah variabel dependen yaitu kualitas laba (Y).

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, digunakan empat buah variabel, yaitu : Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Likuiditas (X_3) sebagai variabel independen, serta sebuah variabel dependen yaitu kualitas laba (Y).

4. Jumlah Data (n)

Penelitian terdahulu menggunakan populasi 143 dan mendapatkan sampel sebanyak 33 emiten.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 12 emiten dan mendapatkan sampel sebanyak 10 emiten.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020. Sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teory Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) Jensen dan Meckling (1976) menguraikan hubungan keagenan dalam kerangka teori agensi dengan mengemukakan bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai sekumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang bertanggung jawab atas penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Konsep Teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya (Ernie, 2017).

Menurut (Putu dan Gusti, 2016) teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agen*. Adanya kedua partisipan (*principal* dan *agen*) meyebabkan timbulnya konflik tentang peran yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda diantara keduanya. Ada tiga jenis konflik keagenan yang sering terjadi, yaitu konflik antara pemegang saham dengan manajemen, konflik antara pemegang saham dengan pemegang utang, dan konflik antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas.

Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan dilandasi oleh tiga buah asumsi yaitu pertama asumsi tentang sifat manusia dimana bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, kedua asumsi tentang keorganisasian dimana konflik terjadi antar anggota organisai, dan ketiga

asumsi tentang informasi dimana informasi dipandang sebagai barang komoditi antara principal dan agen. Demi mengatasi potensi konflik tersebut, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, sehingga pemilik perusahaan dapat yakin dan percaya bahwa manajer memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. (Tiwi dan Reka, 2020).

Hubungan *Agency Theory* dengan kualitas laba ialah karena adanya pemisahan peran serta kepentingan antara agen dan principal yang dapat berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan ini mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunitis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya yang kemudian mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena baik agen ataupun principal sama-sama berusaha untuk mendapatkan keuntungannya masing-masing.

2. Kualitas Laba

a. Pengertian Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya (Linda dan Maswar 2019). Menurut (Gahani dan Wayan, 2017) Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut E. Evita (2021) kualitas laba merupakan laba yang diperoleh perusahaan dan dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian yang akurat

terhadap kinerja suatu perusahaan saat ini dan dapat dipergunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen dan memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Simamora et al., (2014) Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba sebuah perusahaan dapat secara berulang, dapat dikendalikan, dan memenuhi syarat untuk persetujuan pemberian kredit atau pinjaman dari bank. Selain itu, kualitas laba juga mengakui variasi dalam dampak ekonomi transaksi antar perusahaan, yang merupakan hasil dari sifat dasar bisnis, dan dijabarkan dalam bentuk tingkat laba yang mencerminkan sejauh mana dampak ekonomi pokoknya dapat diandalkan untuk memproyeksikan arus kas.

Menurut (Elyzabet, 2019) Kualitas laba merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan entitas, namun investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya sering mengabaikannya. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan dan prospeknya dimasa depan di banding pihak eksternal, untuk itu kualitas laba yang di laporkan oleh pihak manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan seperti investor. Investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan mereka dengan merujuk pada laporan keuangan perusahaan. Jika kualitas laba yang tercantum tidak dapat diandalkan, maka kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat terpengaruh negatif. (Rizki, 2015).

b. Karakteristik Kualitas Laba

Menurut Warianto dan Rusiti (2013), laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki 3 karakteristik berikut ini :

1. Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat,
2. Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan,
3. Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba

Menurut I Faodji (2015), faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba mencakup mekanisme tata kelola perusahaan (seperti komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial), persistensi laba, alokasi pajak antar periode, struktur modal, tingkat utang, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, dan tingkat likuiditas. Dari beberapa variabel tersebut, peneliti mengambil variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai penelitian, untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap kualitas laba

d. Indikator Kualitas Laba

Sutopo (2009) seperti yang dikutip Halimatus dan Maswar (2015) mengelompokkan konstruk kualitas laba, yaitu berdasarkan:

1. Berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Kemampuan

prediksi menunjukkan kapasitas lama dalam memprediksi butir informasi tertentu misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah.

2. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal atau *discretionary accruals* (akrual abnormal atau DA), dan estimasi hubungan akrual-kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas.
3. Kualitas laba dapat merujuk pada Konsep Kualitatif Rangka Konseptual (*Financial Accounting Standards Board, FASB, 1978*). Keberkualitasan laba diukur oleh sejauh mana laba tersebut memberikan manfaat dalam proses pengambilan keputusan, dengan memiliki ciri-ciri seperti relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi. Menilai setiap kriteria kualitas tersebut secara terpisah dapat menjadi suatu hal yang sulit atau bahkan tidak mungkin dilakukan.
4. Evaluasi kualitas laba melalui implementasi keputusan dapat didekati dengan dua pendekatan. Dalam pendekatan pertama, kualitas laba

memiliki hubungan negatif dengan seberapa besar manajemen mengambil keuntungan dalam penggunaan pertimbangan agar deviasi dari tujuan standar terjadi (manajemen laba). Semakin besar praktik manajemen laba, semakin rendah kualitas laba, dan sebaliknya.

Metode lain yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas laba terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian (Tika, 2020) dalam mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quality of income} = \text{Arus Kas Operasi} / \text{EBIT}$$

2. Penelitian (Rafika, 2021) dalam mengukur kualitas laba dengan menggunakan metode Accrual Quality dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{WCA} = \text{Total Current Asset} - \text{Total Current Liabilities}$$

Nilai *Working of Capital* (WCA) yang baik jika nilainya positif. Perhitungan dengan hasil yang positif dapat menunjukkan jika perusahaan mempunyai kemampuan membayar kewajiban lancarnya dengan lebih cepat tanpa harus menambah hutang baru atau investor. Sebaliknya jika nilai *Working of Capital* (WCA) negative ini berarti menunjukkan bahwa operasi suatu perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup dalam mendukung pembayaran hutang bisnis (Mochammad, 2022).

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Pengertian struktur modal berbeda – beda menurut para ahli, diantaranya menurut Yuliana, et al (2013), Teori struktur modal berfokus

pada dampak perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan mengasumsikan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap konstan. Menurut studi Brigham dan Houston (2013), struktur modal yang optimal untuk sebuah perusahaan dinyatakan sebagai struktur yang akan mengoptimalkan nilai saham perusahaan tersebut.

Menurut (Ni Made dan Made Rusmala, 2016) Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Dalam menetapkan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang dapat memengaruhi, karena keputusan mengenai struktur modal secara langsung akan berdampak pada kondisi dan nilai perusahaan. Keputusan ini juga akan menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang.

Struktur modal perusahaan menggambarkan suatu perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dalam struktur modal, jenis modal utang yang diperhitungkan adalah modal jangka panjang sementara modal sendiri ialah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) ataupun laba ditahan.

b. Teori Struktur Modal

Beberapa teori yang mendasari struktur modal diantaranya *Modigliani-Miller (MM) Theory*, *Pecking Order Theory*, *Trade- Off Theory (Teori Pertukaran)*, *Signalling Theory*.

- 1) *Modigliani-Miller (MM) Theory*, berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958 yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara nilai suatu perusahaan dengan struktur modal. MM menyatakan bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan, tetapi dengan adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan (Ni Made, 2016). Hasil dari penelitian MM ini sangat banyak didasari oleh asumsi-asumsi diantaranya antara lain :
 - a). Investor memiliki penghargaan yang sama tentang EBIT perusahaan di masa mendatang.
 - b). saham dan obligasi diperjual belikan di pasar modal yang sempurna
 - c). EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang
 - d). Tidak ada pajak
 - e). tidak ada biaya pialang maupun biaya kebangkrutan
 - f). Risiko bisnis perusahaan diukur dengan deviasi standar EBIT.
- 2) *Pecking Order Theory*, Teori ini dikenalkan oleh Myer pada tahun 1984, yang menjelaskan bagaimana perusahaan menetapkan struktur modal. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Karena jika dana eksternal dibutuhkan perusahaan harus menerbitkan hutang lebih dulu dan menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. Teori ini menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi, investor akan menginterpretasikan sebagai berita buruk apabila perusahaan mendanai investasinya dengan hutang dan menerbitkan ekuitas baru.

- 3) *Trade- Off Theory (Teori Pertukaran)*, model ini membeikan tiga asumsi antara lain (Nidar, 2016) :
- a). Perusahaan yang memiliki aktiva yang variabilitas keuntungannya akan memiliki profitabilitas *financial distress* yang besar. Perusahaan semacam ini harus menggunakan sedikit utang.
 - b). Aktiva tetap yang spesifik (tidak umum), aset yang tidak terlihat (*intangible assets*), dan peluang pertumbuhan cenderung mengalami penurunan nilai yang signifikan dalam kondisi kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengandalkan jenis aset ini sebaiknya membatasi penggunaan utang.
 - c). Perusahaan dengan kewajiban pajak tinggi, yang dikenai tarif pajak yang lebih besar, seharusnya lebih cenderung memanfaatkan utang lebih banyak daripada perusahaan dengan kewajiban pajak yang rendah (pajak rendah).
- 4) *Signalling Theory*, merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan yang memproyeksikan peluang keuntungan cenderung menghindari penjualan saham dan berupaya memperoleh modal baru melalui metode lain, seperti menggunakan utang yang melebihi target struktur modal biasanya. Sedangkan perusahaan yang memiliki prospek kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Jika

perusahaan secara lebih sering menawarkan penjualan saham baru daripada yang umumnya dilakukan, hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai saham. Penerbitan saham baru memberikan sinyal negatif, yang dapat menurunkan harga saham dan merugikan prospek perusahaan. (N Rani, 2019).

c. Jenis - Jenis Rasio Struktur Modal

Menurut Kasmir (2014) terdapat beberapa rasio yang digunakan diantaranya, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Times Interest Earned*.

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR), digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Ini memberikan gambaran sejauh mana pengelolaan aktiva perusahaan dipengaruhi oleh proporsi hutang..
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan total hutang dengan total ekuitas
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), Ini adalah rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri, bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap unit modal sendiri digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjang.
- 5) *Times Interest Earned*, rasio ini dicari dengan jumlah kali perolehan bunga atau kemampuan perusahaan untuk membayar bunga

- 6) *Fixed Charge Coverage* (FCC), rasio ini dilakukan apabila perusahaan menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa atau memperoleh hutang jangka panjang.

d. Indikator Struktur Modal

Dalam penelitian ini variabel X1 yaitu struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dimana dapat di rumuskan sebagai berikut (Sitanggang, 2013) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Total ekuitas atau total hutang yang dimaksud dalam rumus diatas adalah seluruh total utang perusahaan baik utang jangka panjang pendek maupun utang jangka panjang dalam satu periode akuntansi.

Menurut (Retna, 2022) adapun perhitungan nilai DER dapat dikatakan baik atau tidaknya bagi perusahaan adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai DER dibawah atau sama dengan 100% atau 1 maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat, jika perusahaan mengalami gagal bayar maka ekuitas perusahaan mampu untuk menutupi hutang tersebut.
- 2) Nilai DER diatas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan dalam kategori *warning*. Dalam kategori ini apabila hutang nya berasal dari hutang bank atau obligasi maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori *warning*, tetapi jika hutang nya berasal dari hutang usaha maka kondisi perusahaan tersebut baik-baik saja.

- 3) Nilai DER diatas 200% atau 2, maka kondisi perusahaan sudah beresiko tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio DER diatas 200% sangat rawan dengan berbagai macam resiko salah satunya ialah kenaikan suku bunga bank.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Kenaikan tingkat hutang mengindikasikan bahwa beban bunga perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba. Nilai DER dibawah 100% mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal yang dimilikinya. Dan bila nilai DER minus, maka perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Bhekti, 2013) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sedangkan menurut (Novari dan Lestari, 2016) Ukuan Perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham. Kemudian menurut Ngadiman dan Puspitasari (2014) menyatakan bahwa: Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham dan jumlah penjualan.

Sebagai subjek pajak, perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk memengaruhi strategi yang digunakan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, sehingga ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor yang dapat menyebabkan praktik penghindaran pajak (A Dino, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Selain itu, ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yan dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total asset, total penjualan maupun jumlah laba.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 adalah sebagai berikut :

1. “Usaha mikro dapat didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang telah diatur dalam undang-undang..
2. Usaha kecil merujuk pada usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar. Usaha tersebut tidak dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari entitas usaha menengah atau besar, dan harus memenuhi kriteria yang telah diatur dalam undang-undang.

3. Usaha menengah dapat dijelaskan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar. Usaha menengah ini tidak memiliki kepemilikan, pengendalian, atau bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar. Kriteria untuk usaha menengah melibatkan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Berikut adalah kriteria ukuran perusahaan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008.

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 juta-500Juta	>300Juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10juta-10M	2.5M-50M
Usaha Besar	>10M	>50M

Sumber : Penulis, 2023

Menurut Machfoedz (1994) dalam Rahayu (2014) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 jenis antara lain sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Besar, ialah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

- 2) Perusahaan Menengah, ialah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10M termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 M dan kurang dari Rpp 50M.
- 3) Perusahaan kecil, ialah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohannes (2017), sejumlah parameter digunakan untuk menilai dimensi perusahaan, termasuk jumlah karyawan, total penjualan dalam periode tertentu, jumlah saham beredar, dan total aktiva. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih total aktiva sebagai indikator ukuran perusahaan karena dianggap lebih stabil secara relatif jika dibandingkan dengan nilai pasar dan penjualan, dan dianggap dapat lebih akurat mencerminkan skala perusahaan.

Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Aset dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aktiva)$$

5. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir (2013) rasio likuiditas adalah ketidakmampuan emiten melunasi liabilitas jangka pendek yang telah jatuh tempo. Sedangkan

menurut Sukamulja (2019), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang makin tinggi jika jumlah asset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar yang dimilikinya, jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya (Halimatus dan Maswar, 2015).

Untuk mempertahankan stabilitasnya, perusahaan perlu secara mendasar menjaga likuiditasnya. Kondisi likuiditas perusahaan dianggap optimal ketika perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Agar dapat menjamin pembayaran kewajiban-kewajiban tersebut, perusahaan perlu menjamin keberadaan aset yang likuid. Likuiditas merupakan indikator yang efektif untuk menilai apakah perusahaan mengalami kendala dalam arus kas atau tidak (Wulansari, 2013).

b. Jenis – jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. menurut Kasmir (2013), *current ratio* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika harus dilunasi sepenuhnya. Dalam prakteknya, rasio lancar dianggap memadai atau memuaskan ketika mencapai standar 200%

(2:1). *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek mereka dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Aset lancar ialah asset kekayaan milik perusahaan yang dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai dalam kurun waktu satu tahun, sedangkan kewajiban jangka pendek merupakan utang yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Berikut Rumus daari rasio Lancar :

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} / \text{Currennt Liabilities}$$

2. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Quick Ratio (QR) menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Persediaan (*investory*) merupakan sejumlah barang produksi yang tersedia untuk dijual perusahaan. Berikut ini ialah rumus untuk Quick Ratio :

$$\text{Quick Ratio} = \text{Aset lancar} - \text{Persediaan} / \text{utang Lancar}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Menurut Kasmir (2019) Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tetapi mengacu kepada kas atau setara kas yang di miliki oleh perusahaan. Kas merupakan Alat pembayaran yang ada dan siap digunakan untuk

membiayai operasional perusahaan sedangkan aktiva setara kas ialah asset yang bisa dicairkan secara cepat dengan contoh dana perusahaan yang disimpan dalam rekening koran bank. Adapun rumus nya sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \text{Kas} + \text{Aktiva setara kas} / \text{uang lancar}$$

4. Rasio perputaran kas

Menurut (Tri wartono, 2018), Rasio perputaran kas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk melunasi utang dan biaya terkait penjualan. Jika rasio perputaran kas tinggi, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kesulitan untuk membayar kewajiban keuangannya. Sebaliknya, jika rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan bahwa sejumlah besar kas diinvestasikan dalam aset yang sulit diuangkan dalam waktu singkat, yang mengharuskan perusahaan bekerja keras dengan sumber kas yang terbatas. Adapun rumus untuk rasio ini ialah :

$$\text{Perputaran kas} = \text{Penjualan} / \text{Rata – rata kas}$$

5. *Inventory to net working capital.*

Menurut menurut Kasmir (2016), Perputaran modal kerja adalah Perputaran Modal Kerja adalah Perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh

perusahaan dalam untuk tiap rupiah modal kerja. Rumus *Inventory to net working capital* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

c. Indikator Likuiditas

Dalam Penelitian ini variabel X3 yaitu Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2018) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid (Danang, 2016). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Dalam pengambilan hipotesis dan juga sebagai landasan berbagai teori yang digunakan, penelitian ini membutuhkan beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini :

Tabel 2.2
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil
1	Irawan dan Rafika (2021)	Prediksi Kualitas Laba dari Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Likuiditas X3 : Struktur Modal Y: Kualitas Laba	metode analisis regresi berganda	Ukuran perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dan struktur modal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas laba
2	Masruin Marlina dan Farida Idayati (2021)	Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	X1: Persistensi Laba, X2: Ukuran Perusahaan X3: Likuiditas Y : Kualitas Laba	analisis regresi linier berganda	Persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
3	Rissella Jihan Syanita, Palti MT Sitorus (2020)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI	X : struktur Modal Y : Kualitas Laba	uji regresi sederhana, uji korelasi dan uji-t	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.
4	Mauliana Supomo dan Lailatul Amanah (2019)	Pengaruh komite audit, struktur modal, dan persistensi laba terhadap kualitas laba	X1: komite audit, X2: struktur modal, X3: persistensi laba Y: kualitas laba	regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
5	Linda Anggrainy dan Maswar Patuh Priyadi (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017)	X1 : Struktur Modal, X2 : Pertumbuhan Laba, X3 : Kualitas Audit, X4 : Ukuran Perusahaan Y : Kualitas Laba	analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
6	Renta Simarmata (2019)	Pengaruh pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	X1 : Pertumbuhan Laba X2 : Struktur Modal Y: Kualitas Laba	Metode analisis regresi berganda dengan model panel data	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba 2) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba 3) Pertumbuhan laba

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil
					dan struktur modal berpengaruh secara serempak terhadap kualitas laba.
7	Bagus Rahmat Setiawan (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan leverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei	X1 : Ukuran Perusahaan, X2 : Profitabilitas, X3 : Likuiditas X4 : leverage Y : Kualitas Laba	regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan secara simultan variabel variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat.
8	Helina dan Meiryanda Permana Sari (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur	X1: ukuran perusahaan X2: cash holding X3: keputusan investasi, X4: firm performance, X5: accounting conservation, X6 : financing X7: current ratio Y: kualitas laba.	regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan cash holding memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, keputusan investasi, firm performance, accounting conservation, financing dan current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.
9	Gahani Purnama Wati dan I Wayan Putra (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan good corporate governance pada kualitas laba	X1: ukuran perusahaan, X2: leverage, X3 : good corporate governance Y : kualitas laba	regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif pada kualitas laba. sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh pada kualitas laba
10	Alfiati Silfi (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba	X1 : Pertumbuhan Laba, X2 : Struktur Modal, X3 : Likuiditas X4 : Komite Audit Y : Kualitas Laba	regresi berganda dengan program SPSS 16.0.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sumber : Diolah penulis, 2023

C. Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian.

Kerangka konseptual didapatkan dari konsep teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Kerangka konseptual dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif dan atau gabungan keduanya.

Modal perusahaan yang lebih besar dibiayai oleh hutang akan menurunkan nilai perusahaan di mata para investor. Besarnya hutang perusahaan menunjukkan kualitas serta prospek yang kurang baik bagi para investor sehingga di masa yang akan datang perusahaan akan kesulitan dalam menarik investor untuk berinvestasi. Kekhawatiran perusahaan terhadap investor tersebut menjadikan perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang mana memanajemen laba akan menurunkan kualitas laba perusahaan karena laba tidak disajikan secara wajar (Nila dan Pujjiono, 2019).

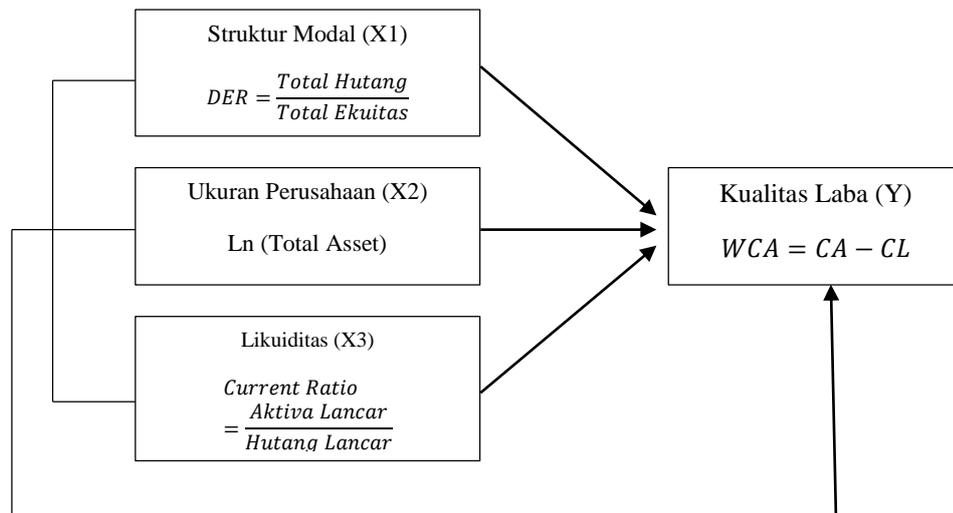
Hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas laba yaitu semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan suatu usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba, yang mana tindakan memanipulasi laba dapat menurunkan kualitas laba tersebut. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian (Rafika, 2021) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba.

Hubungan variabel Likuiditas dengan Kualitas laba yaitu perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara lebih luas kepada pihak eksternal dan hal ini dipandang baik oleh investor. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan. Likuiditas dapat dikatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, (Rafika, 2021). Berdasarkan penjelasan kerangka

berpikir tersebut diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang ada ialah jawaban yang berasal dari teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori-teori yang diambil, maka ditarik beberapa hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti, yaitu :

1. **H1:** DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap WCA.

2. **H2:** Ln total aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap WCA.
3. **H3:** *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap WCA.
4. **H4 :** *DER*, Ln total aset, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap WCA.

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sukaria, 2017). “Penelitian Asosiatif ialah pernyataan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih. Sifat hubungan antar variabel tidak ditinjau dari sudut sebab akibat (*casual*). Tetapi hanya mempertanyakan ada tidaknya hubungan yang terjadi antara variabel variabel tersebut. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan jika satu variabel berubah maka variabel lain juga berubah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan sumber data dari website www.idx.co.id. Objek penelitian ini terfokus pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Data diperoleh melalui proses pengunduhan ringkasan laporan keuangan untuk periode tahun 2018 hingga 2022.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Maret 2023 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan											
		Mar-Apr 2023			Mei-Juli 2023			Agus-Des 2023			Jan-Feb 2024		
1.	Pengajuan judul	■											
2.	Penyusunan proposal	■	■	■	■	■							
3.	Seminar proposal					■							
4.	Perbaikan/acc proposal								■	■			
5.	Pengolahan data									■			
6.	Penyusunan skripsi										■		
7.	Bimbingan skripsi										■	■	
8.	Seminar hasil											■	
9.	Sidang meja hijau												■

Sumber : Diolah Penulis, 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media cetak atau media elektronik, tanpa harus melalui survei baik lewat kuesioner maupun wawancara. Media cetak yang dapat dijadikan sumber adalah: laporan penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga, dan lain-lain. Sementara itu media elektronik yang dapat dijadikan sumber adalah internet.

2. Sumber Data

Sumber Data yang akan diteliti oleh penulis diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada perusahaan sub sektor farmasi periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini mencakup 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen yaitu kualitas laba :

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut (Sugiono, 2019) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laba.

b. Variabel Independent (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Adapun beberapa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada proses mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang dapat diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nurdin, 2019). Definisi Operasional pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Tabel Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Struktur Modal	Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri (Mustafa, 2017).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : (Sitanggang, 2013)
Ukuran Perusahaan	Menurut (Nurminda et al., 2017) Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah asset, jumlah penjualan dan kapitalitas pasar	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aktiva) Sumber : (Yohannas, 2014)
Likuiditas	Menurut (Susanti, 2017) Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber : (Kasmir, 2018))
Kualitas Laba	Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.	$WCA = CA - CL$ Sumber : (Rafika, 2021)

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2018-2022.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2017) Sampel adalah sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Populasi sendiri mencakup

seluruh karakteristik yang dimiliki oleh suatu kelompok. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode non probabilitas dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, yang mana teknik ini memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Ketentuan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
- b) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama penelitian dari tahun 2018-2022.

Dengan mengacu pada kriteria sampel yang telah disebutkan di atas, penelitian ini melibatkan sebanyak 10 perusahaan dalam sub-sektor farmasi. Proses seleksi sampel ini dapat ditemukan dalam Tabel 3.3 berikut..

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Yang memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	DVLA	Darya-Varia Labratoria Tbk	√	√	1
2	INAF	Pt Indofarma Global Medika	√	√	2
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	√	√	3
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	4
5	MERK	Merck Tbk	√	√	5
6	PEHA	Pt Phapros Tbk	√	√	6
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	7
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√	8
9	SIDO	PT Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	9
10	TSPC	Tempo Scan Pacitific	√	√	10
11	SOHO	Soho Global Health Tbk.	√	×	-
12	PEVE	Penta Valent Tbk.	√	×	-

Sumber : www.idx.co.id (Diolah Penulis, 2023)

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara (interview), angket (kuesioner), pengamatan (observasi), atau gabungan dari ketiganya.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkam data sekunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang di publikasikan untuk umum dan disajikan dalam direktori saham dan situs resmi masing-masing perusahaan tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data kuantitatif, di mana proses analisis dilakukan dengan menguji dan menganalisis data menggunakan perhitungan angka-angka. Selanjutnya, kesimpulan dan pengujian data diambil berdasarkan hasil perhitungan tersebut. (Rafika 2021).

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews versi 10. Eviews versi 10 adalah program komputer dengan tujuan untuk mengolah data statistika dan dara ekonometrika yang berbentuk

time series, cross section maupun data panel. *Time series* adalah data suatu objek yang terdiri dari beberapa periode. Sedangkan *Cross section* merupakan data beberapa objek pada suatu saat. Adapun data panel adalah data yang bersifat *time series* dan *cross section*, sehingga terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi, langkah yang diperlukan adalah melakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji antara lain, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Kehadiran multikolinieritas dapat dikenali melalui pemeriksaan koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas melebihi nilai 0,9, hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi bila variansnya tidak konstan, sehingga seakan-akan ada beberapa kelompok data yang mempunyai besaran error yang berbeda-beda sehingga bila diplotkan dengan nilai \hat{Y}_i akan membentuk suatu pola. Pengujian yang dilakukan dengan *fixed effect*

model adalah pengujian heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual absolute sama atau tidak sama untuk semua observasi data. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan software eviews dimana data panel dinyatakan bebas heteroskedastisitas dengan probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%

2. Metode analisis Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu pendekatan model *Common Effect*, model *fixed effect* dan *random effect*.

a) *Common Effect Model* (CEM)

Teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku individu adalah sama di setiap periode waktu. Metode ini mengasumsikan nilai *intercept* dan *slopev* pada unit *cross section* dan *time series* adalah sama. Secara umum, ermasaan modelnya dituliskan sebagai berikut (Noor, 2018) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel dependen untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t

β_0 : *intercept* model

β_j : *slope* regresi ke- j

- X_{jit} : variabel independen ke- j untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t
- ε_{it} : nilai error untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t
- j : banyaknya variabel independen ke- j ; $j=1,2,\dots,k$
- i : unit wilayah ke- i ; $i = 1,2,\dots,n$
- t : periode waktu ke- t ; $t = 1,2,\dots,p$

b) Model fixed effect

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama setiap subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya, Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *least square dummy variables (LSDV)*. Dalam metode LSDV, esstimasi dilakukan dengan memasukkan variabel dummy yang digunakan untuk menjelaskan nilai intersep yang berbeda-beda akibat perbedaan nilai unit. Persamaan model regresi dalam FEM, dituliskan sebagai berikut, (Noor, 2018) :

- i. Persamaan model secara umum

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan diatas digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen dan variabel independen secara umum tanpa melihat unit dan periode waktu.

- ii. Persamaan slope tetap dan intersept bervariasi antar unit.

$$Y_{it} = (\beta_{0it} + \beta_{0i}) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan diatas digunakan untuk melihat model dari masing masing unit. Berdasarkan persamaan, terdapat penambahan intercept ke-i yang berarti intersep dipengaruhi oleh unit.

- iii. Persamaan slope tetap dan intercept bervariasi antar unit dan periode waktu

$$Y_{it} = (\beta_{0it} + \beta_{0i} + \beta_{0t}) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan diatas digunakan untuk melihat model masing-masing unit pada periode waktu unit tersebut. berdasarkan persamaan, terdapat penambahan intercept ke-i dan e-t yang berarti intercept tidak hanya dipengaruhi oleh unit namun juga dipengaruhi oleh periode waktu.

c) ***Random Effect***

Menurut Noor (2018) terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi REM, yaitu metode LSDV dan metode Generalized Least Square (GLS). Dikarenakan dalam metode LSDV ada penambahan variabel dummy, maka berakibat banyaknya variabel dalam persamaan yang dibandingkan dengan jumlah data, selain itu juga degree of freedom atau derajat kebebasan tidak terpenuhi, sehingga metode LSDV tidak dapat digunakan, oleh karena itu, perlu melakukan estimasi secara langsung tanpa penambahan variabel dummy. Terdapat beberapa persamaan model dalam REM, yaitu :

- i. Persamaan model secara umum

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + (\mu_i + \varepsilon_{it})$$

Persamaan diatas digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen dan variabel independen secara umum tanpa melihat perbedaan karakteristik unit dan periode waktu.

- ii. Persamaan *intercept* dan *slope* berbeda antar unit.

$$Y_{it} = (\beta_{0it} + \beta_{0i}) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + (\mu_i + \varepsilon_{it})$$

Berdasarkan persamaan diatas terdapat perubahan *intercept* dan *slope*.

Untuk perbedaan *slope* pada masing-masing unit akan mengalami perubahan melalui variabel error. Simbol μ dalam model diartikan sebagai unsur gangguan.

- iii. Persamaan *intercept* dan *slope* berbeda antar unit dan antar periode waktu

$$Y_{it} = (\beta_{0it} + \beta_{0it} + \beta_{0it}) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + (\mu_i + \varepsilon_{it})$$

Berdasarkan persamaan diatas, terdapat penambahan *intercept* ke-i dan ke-t, hal ini berarti *intercept* tidak hanya dipengaruhi oleh unit tetapi juga dipengaruhi oleh periode waktu. Sementara *slope* diasumsikan tidak konstan untuk masing-masing unit maupun masing-masing periode waktu. Perbedaan *slope* untuk masing-masing unit akan mengalami perubahan melalui variabel error, dimana simbol μ diartikan sebagai unsur gangguan.

3. Uji Spesifikasi Model

Sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan, terdapat beberapa pengujian untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu :

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* (CEM) atau *common effect* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun rumus Uji Chow sebagai berikut :

$$CHOW = \frac{RRSS - URSS / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*)

URSS = *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross sectional* (10 perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (5 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (4)

Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- Nilai prop F < batas kritis, maka tolak Ho atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*
- Nilai prop F > batas kritis, maka terima Ho atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

b. Uji Hausman Test

Uji Hausman, adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- Nilai probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*

4. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Kualitas laba da variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_{it} = variabel terikat (dependen)

X_{it} = variabel bebas (independen)

I = jumlah observasi

α = Konstanta

β_{1-4} = koefisien regresi

t = banyak waktu (2018-2022)

ε = error

5. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan analisis statistik Uji Statistik F, Uji statistik t dan koefisien determinasi (R^2). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat di uji dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikasinya $\alpha = 5\%$. Dalam melakukan pengolahan data dapat digunakan bantuan teknik statistic dari program *EViews*.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Ukuran perusahaan

X_3 = Likuiditas

Y = Kualitas Laba

ε = *Term of error*

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari semua variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Pengaruh seluruh variabel dilihat dari hasil regresi pada tabel ANNOVA pada kolom F serta tingkat signifikansi dari model tersebut yaitu dengan ketentuan pengambilan keputusannya adalah :

- Jika p – value (kolom sig) > 5% dan F hitung < F tabel : H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat
- Jika p – value (kolom sig) < 5% dan F hitung > F tabel : H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

2) Uji parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara aparsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-K, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- H0: $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat)
- H0: $\beta \neq 0$ (adanya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat)
- Apabila Jika t hitung < t tabel : H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

- Apabila t hitung $>$ t tabel : H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

3) R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara beberapa variabel dapat dipahami dengan lebih jelas. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa nilai R-Square digunakan untuk menilai sejauh mana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi menjelaskan sejauh mana perubahan atau variasi suatu variabel dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.

Intensitas keterkaitan antar variabel dijelaskan melalui koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif memiliki nilai maksimum 1, sementara koefisien korelasi negatif memiliki nilai maksimum -1, dan nilai terkecilnya adalah 0. Jika hubungan antara dua atau lebih variabel memiliki koefisien korelasi -1 atau 1, maka hubungan tersebut dianggap sempurna. Sebaliknya, jika koefisien korelasi adalah 0, itu menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antar variabel tersebut. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y , maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.4
Pedoman untuk keamatan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000 S	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Dalam sejarahnya, pasar modal atau bursa efek telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa efek pertama kali didirikan pada tahun 1912 di Batavia pada masa penjajahan kolonial.

Pada saat itu, pendirian pasar modal dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah VOC. Meskipun didirikan pada tahun 1912, pasar modal tidak beroperasi sesuai harapan pada beberapa periode, mengalami kevakuman yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk Perang Dunia I dan Perang Dunia II, perubahan pemerintahan dari kolonial ke Republik Indonesia, serta kondisi-kondisi lain yang menghambat operasional bursa efek. Pasar modal baru diaktifkan kembali oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1977, dan sejak itu mengalami pertumbuhan yang signifikan melalui serangkaian intensifikasi dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Visi dan Misi Bursa Efek

1) Visi Bursa Efek

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

2) Misi Bursa Efek

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif. Senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Konsisten antara pikiran, ucapan dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan independensi sesuai dengan Nilai-nilai perusahaan dan norma yang berlaku. Serta senantiasa memberikan layanan terbaik bagi *stakeholders*.

c. Gambaran Objek Penelitian

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang operasional bisnisnya bergerak di bidang obat-obatan, baik itu manufaktur maupun retail yang telah go public dan sahamnya di perjual belikan di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Selain obat-obatan perusahaan farmasi juga memproduksi berbagai macam produk kesehatan lainnya, seperti suplemen makanan dan vitamin.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), industry masuk ke dalam sektor healthcare atau kesehatan bersama dengan industry rumah sakit dan lap serta penyedia peralatan medis. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI adalah 12 perusahaan dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Penelitian ini melihat pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan tahun

pengamatan 2018-2022. Data-data laporan keuangan perusahaan sesuai periode tahun pengamatan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Pt Indofarma Global Medika
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Pt Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	PT Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pacific
11	SOHO	Soho Global Health Tbk.
12	PEVE	Penta Valent Tbk.

Sumber : Diolah penulis 2023

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Struktur Modal (X_1)

Yuliana, dkk. (2013), menyatakan bahwa teori struktur modal membahas dampak perubahan struktur modal pada nilai perusahaan dengan mengasumsikan keputusan investasi dan kebijakan dividen yang tetap konstan. Terdapat beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur struktur modal diantaranya *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Times Interest Earned*. Dalam penelitian ini digunakan pengukuran dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 4.2
Data Struktur Modal (X1)

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas
1	DLVA	2018	482,559	1,200,261
		2019	523,881	1,306,078
		2020	660,424	1,326,287
		2021	705,106	1,380,798
		2022	605,518	1,403,620
2	INAF	2018	945,703	496,646
		2019	878,999	504,935
		2020	1,283,008	430,326
		2021	1,503,569	508,309
		2022	1,447,651	863,485
3	KAEF	2018	7,182,832	4,146,258
		2019	10,939,950	7,412,926
		2020	10,457,144	7,105,672
		2021	10,339,644	7,126,249
		2022	11,014,702	9,339,290
4	KLBF	2018	2,851,611	15,294,594
		2019	3,559,144	16,705,582
		2020	4,288,218	18,276,082
		2021	4,400,757	21,265,877
		2022	5,143,984	22,097,328
5	MERK	2018	744,833	518,280
		2019	307,049	594,011
		2020	317,218	612,683
		2021	342,223	684,043
		2022	280,405	757,241
6	PEHA	2018	1,078,865	789,798
		2019	1,275,109	821,609
		2020	1,175,080	740,909
		2021	1,097,562	740,977
		2022	1,034,464	771,816
7	PYFA	2018	68,129	118,927
		2019	66,060	124,725
		2020	70,943	157,631
		2021	639,121	167,100
		2022	1,078,211	442,357
8	SCPI	2018	1,133,297	502,405
		2019	800,703	617,000
		2020	766,072	832,209
		2021	239,608	972,552
		2022	376,090	985,337
9	SIDO	2018	435,014	2,902,614
		2019	472,191	3,064,707
		2020	627,776	3,221,740
		2021	597,785	3,471,185
		2022	575,967	3,505,475
10	TSPC	2018	2,437,126	5,432,848
		2019	2,581,733	5,791,035
		2020	2,727,421	6,377,235
		2021	2,769,022	6,875,303
		2022	3,778,216	7,550,757

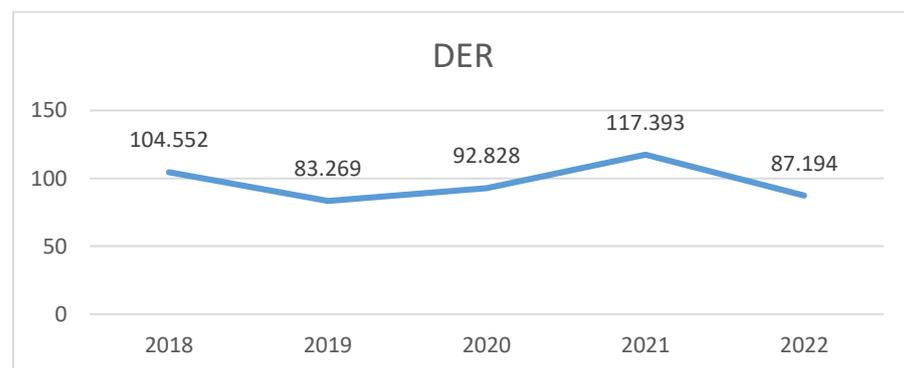
Sumber : Diolah penulis 2023

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Struktur Modal

HASIL PERHITUNGAN STRUKTUR MODAL (X1)						
(%)						
No	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	DVLA	40.20	40.11	49.80	49.60	43.69
2	INAF	190.42	174.08	298.15	295.80	167.65
3	KAEF	173.24	147.58	147.17	145.09	117.93
4	KLBF	18.64	21.31	23.46	20.69	23.27
5	MERK	143.71	51.69	51.78	50.03	37.02
6	PEHA	136.6	155.2	158.6	148.12	134.02
7	PYFA	57.29	52.96	45.01	382.47	243.74
8	SCPI	225.57	129.77	92.05	24.64	38.16
9	SIDO	14.99	15.41	19.49	17.22	16.43
10	TSPC	44.86	44.58	42.77	40.27	50.03

Sumber : Diolah penulis 2023

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang berfluktuatif dalam waktu tertentu ada yang meningkat maupun menurun. Perusahaan yang menghasilkan nilai struktur modal tertinggi adalah perusahaan Pyridam Farma Tbk. (PYFA) yaitu senilai 382,47% atau 3,82 sedangkan perusahaan yang menghasilkan nilai struktur modal terendah pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) dengan nilai 14.99% atau 1.49.



Sumber : Diolah penulis, 2023

Gambar 4.1

Grafik rata-rata DER pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Pada Gambar 4.1 di atas diketahui rata rata perkembangan struktur modal pada tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 senilai 104.55% atau senilai 1.04, tahun 2019 senilai 83.27% atau senilai 0,83, pada tahun 2020 senilai 92.83% atau senilai 0.92, pada tahun 2021 senilai 117,59% atau senilai 1,17, serta pada tahun 2022 senilai 87,19% atau senilai 0.87.

b. Ukuran Perusahaan (X₂)

Menurut (Bhekti, 2013) Ukuran perusahaan adalah parameter yang memungkinkan klasifikasi perusahaan berdasarkan skala, seperti total aktiva, dan metode-metode lainnya. Ukuran perusahaan bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Selain itu, ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor.

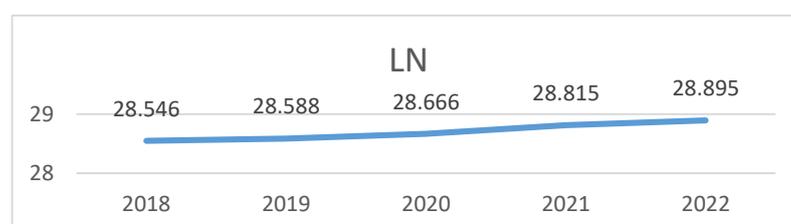
Tabel 4.4
Data dan Hasil perhitungan Ukuran Perusahaan (X₂)

No	Kode	Tahun	Total Asset	LN (Total Asset)
1	DLVA	2018	1,200,261	28.15
		2019	1,306,078	28.24
		2020	1,326,287	28.32
		2021	1,391,412	28.36
		2022	1,403,620	28.33
2	INAF	2018	496,646	28.00
		2019	504,935	27.96
		2020	430,326	28.17
		2021	508,309	28.33
		2022	863,485	28.06
3	KAEF	2018	4,146,258	30.06
		2019	7,412,926	30.54
		2020	7,105,672	30.50
		2021	7,231,872	30.51
		2022	9,339,290	30.64
4	KLBF	2018	15,294,594	30.53
		2019	16,705,582	30.64
		2020	18,276,082	30.75
		2021	21,265,877	30.88
		2022	22,097,328	30.94

No	Kode	Tahun	Total Asset	LN (Total Asset)
5	MERK	2018	518,280	27.86
		2019	594,011	27.53
		2020	612,683	27.56
		2021	684,043	27.66
		2022	757,241	27.67
6	PEHA	2018	789,798	28.26
		2019	821,609	28.37
		2020	740,909	28.28
		2021	740,977	28.24
		2022	771,816	28.22
7	PYFA	2018	118,927	25.95
		2019	124,725	25.97
		2020	157,631	26.16
		2021	167,100	27.42
		2022	442,357	28.05
8	SCPI	2018	502,405	28.12
		2019	617,000	27.98
		2020	832,209	28.10
		2021	972,552	27.82
		2022	985,337	27.94
9	SIDO	2018	2,902,614	28.84
		2019	3,064,707	28.89
		2020	3,221,740	28.98
		2021	3,471,185	29.03
		2022	3,505,475	29.04
10	TSPC	2018	5,432,848	29.69
		2019	5,791,035	29.76
		2020	6,377,235	29.84
		2021	6,875,303	29.90
		2022	7,550,757	30.06

Sumber : Diolah penulis 2023

Dari tabel 4.4 dapat diketahui ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang berfluktuatif dalam waktu tertentu ada yang meningkat dan ada juga yang menurun. Perusahaan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2022, pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) sebesar 30.94.



Sumber : Diolah penulis 2023

Gambar 4.2

Grafik rata-rata LN pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan Ukuran Perusahaan tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 sebesar 28,55, pada tahun 2019 sebesar 28,59, pada tahun 2020 sebesar 28,67, pada tahun 2021 sebesar 28,81, serta pada tahun 2022 sebesar 28.90. Dapat dikatakan grafik ukuran perusahaan mengalami peningkatan seetiap tahunnya.

c. Likuiditas (X₃)

Menurut Sukamulja (2019), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Untuk menjaga stabilitasnya, suatu perusahaan harus memastikan likuiditasnya tetap terjaga secara mendasar. Perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

Tabel 4.5
Data Likuiditas

No	Kode	Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>
1	DLVA	2018	1,203,372	416,537
		2019	1,280,212	439,444
		2020	1,400,241	555,843
		2021	1,526,661	595,101
		2022	1,447,973	482,343
2	INAF	2018	867,493	827,237
		2019	829,103	440,827
		2020	1,134,732	836,751
		2021	1,411,390	1,045,188
		2022	863,577	985,245
3	KAEF	2018	6,378,008	4,745,842
		2019	7,344,787	7,392,140
		2020	6,093,103	6,786,941
		2021	6,200,763	5,980,180
		2022	8,501,422	8,030,857
4	KLBF	2018	10,648,288	2,286,167
		2019	11,222,490	2,577,108

No	Kode	Tahun	Current Asset	Current Liabilities
		2020	13,075,331	3,176,226
		2021	15,712,209	3,534,656
		2022	16,710,229	4,431,038
5	MERK	2018	973,309	709,437
		2019	675,010	269,085
		2020	678,404	266,348
		2021	768,122	282,931
		2022	795,587	239,074
6	PEHA	2018	1,008,461	971,332
		2019	1,198,693	1,183,749
		2020	984,115	1,044,059
		2021	949,124	732,024
		2022	948,943	710,243
7	PYFA	2018	91,387	33,141
		2019	95,946	27,198
		2020	129,342	44,748
		2021	326,430	251,838
		2022	540,992	297,388
8	SCPI	2018	1,343,319	499,413
		2019	1,114,801	187,601
		2020	1,112,991	740,613
		2021	763,883	204,350
		2022	1,060,069	343,779
9	SIDO	2018	1,543,597	368,380
		2019	1,716,235	416,211
		2020	2,052,081	560,043
		2021	2,244,707	543,370
		2022	2,194,242	541,048
10	TSPC	2018	5,130,662	2,039,075
		2019	5,432,638	1,953,608
		2020	5,941,096	2,008,023
		2021	6,238,985	1,895,260
		2022	7,684,414	3,094,411

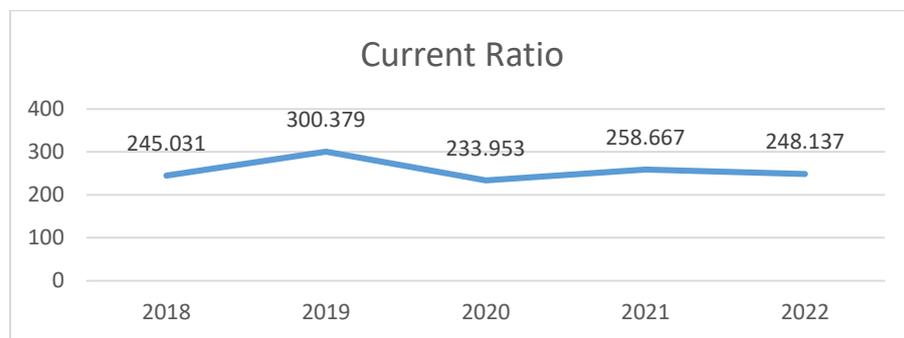
Sumber : Diolah penulis 2023

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Likuiditas

HASIL PERHITUNGAN LIKUIDITAS (X3)						
(%)						
NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	DVLA	288.9	291.33	251.91	256.54	300.20
2	INAF	104.87	188.08	135.61	135.04	87.65
3	KAEF	134.39	99.36	89.78	103.69	105.86
4	KLBF	465.77	435.47	411.66	444.52	377.12
5	MERK	137.19	250.85	254.71	271.49	332.78
6	PEHA	103.82	101.26	94.26	129.66	133.61
7	PYFA	275.75	352.77	289.04	129.62	181.91
8	SCPI	268.98	594.24	150.28	373.81	308.36
9	SIDO	419.02	412.35	366.41	413.11	405.55
10	TSPC	251.62	278.08	295.87	329.19	248.33

Sumber : Diolah penulis 2023

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang berfluktuatif dalam waktu tertentu. Pada perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai current ratio tertinggi yaitu senilai 594.24% atau 5.94. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas terendah ialah pada perusahaan PT Indofarma Global Medika (INAF) pada tahun 2022 dengan nilai 87.65% atau 0.87.



Sumber : Diolah penulis 2023

Gambar 4.3

Grafik rata-rata Likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Pada gambar 4.3 diketahui rata-rata perkembangan Likuiditas tahun 2018 sampai 2021. Pada tahun 2018 rata-rata nilai likuiditas sebesar 245.03% atau 2,45. Pada tahun 2019 rata-rata nilai likuiditas sebesar 300.38% atau 3.0. Pada tahun 2020 rata-rata nilai likuiditas sebesar 233.95% atau 2.3, pada tahun 2021 rata rata nilai likuiditas sebesar 258.43% atau 2.5, serta pada tahun 2022 rata-rata nilai likuiditas sebesar 248,14%.

d. Kualitas Laba (Y)

Gahani dan Wayan (2017) mendefinisikan kualitas laba sebagai tingkat laba yang memproyeksikan kelangsungan laba di masa

mendatang. Hal ini ditentukan oleh unsur-unsur akrual dan kondisi kas, yang mencerminkan kinerja keuangan sebenarnya dari perusahaan. Sedangkan menurut E. Evita (2021), kualitas laba merujuk pada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, yang dapat secara akurat mengevaluasi kinerja perusahaan pada saat ini. Selain itu, kualitas laba juga dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen dan memproyeksikan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

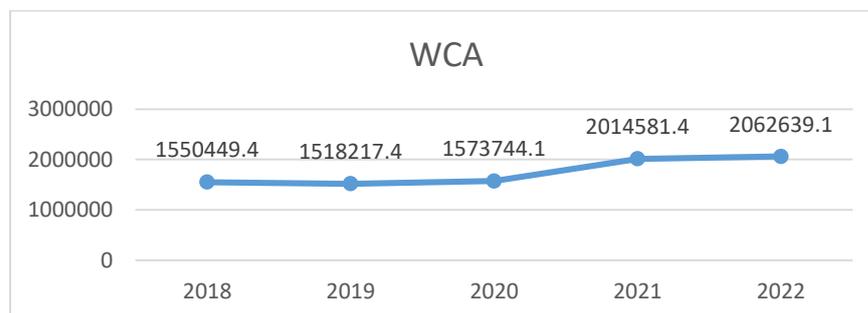
Tabel 4.7
Hasil perhitungan Kualitas Laba

No	Kode	Tahun	<i>WCA = Current Asset- Current Liabilities</i>
1	DLVA	2018	786,835
		2019	840,768
		2020	844,398
		2021	931,560
		2022	965,629
2	INAF	2018	40,255
		2019	388,276
		2020	297,980
		2021	366,201
		2022	-121,668
3	KAEF	2018	1,632,165
		2019	-47,353
		2020	-693,837
		2021	220,582
		2022	470,565
4	KLBF	2018	8,362,120
		2019	8,645,382
		2020	9,899,105
		2021	12,177,553
		2022	12,279,191
5	MERK	2018	263,872
		2019	405,925
		2020	412,056
		2021	485,191
		2022	556,512
6	PEHA	2018	37,128
		2019	14,943
		2020	-59,943
		2021	217,100

No	Kode	Tahun	WCA = <i>Current Asset- Current Liabilities</i>
		2022	238,700
7	PYFA	2018	58,245
		2019	68,748
		2020	84,593
		2021	74,592
		2022	243,604
8	SCPI	2018	843,905
		2019	927,199
		2020	372,377
		2021	559,533
		2022	716,290
9	SIDO	2018	1,175,217
		2019	1,300,024
		2020	1,492,038
		2021	1,701,337
		2022	1,653,194
10	TSPC	2018	3,091,587
		2019	3,479,030
		2020	3,933,072
		2021	4,343,725
		2022	4,590,003

Sumber : *Diolah penulis 2023*

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang berfluktuatif dalam waktu tertentu ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada perusahaan Kimia Farma Tbk. (KAEF) pada tahun 2020 dan 2021 memiliki nilai WCA yang negative.



Sumber : *Diolah penulis 2023*

Gambar 4.4

Grafik rata-rata WCA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan WCA pada tahun 2018-2022 terus mengalami kenaikan, kecuali di tahun 2019 sedikit menurun dengan nilai WCA 15.182.174.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam rangka menguji multikolinearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Pearson Correlation*. Ghozali (2013) menyatakan bahwa kriteria uji multikolinearitas dengan *Pearson Correlation* adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,9. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan atau ketiadaan multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

	Correlation		
	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.169766	-0.647522
X2	-0.169766	1.000000	0.117220
X3	-0.647522	0.117220	1.000000

Sumber: Hasil olahan penulis pada Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam Tabel 4.8, diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.9. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya nilai koefisien korelasi antar variabel yang

melebihi 0.9. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji gletser. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi

Keputusan yang diambil ialah Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (alpha), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (alpha), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini merujuk pada tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan sebagai 0.05 untuk mengambil keputusan statistik.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1412.036	1546.528	-0.913036	0.3671
X1	6.398080	36.91315	0.173328	0.8633
X2	228.9375	179.0189	1.278846	0.2089
X3	152.4057	120.4739	1.265052	0.2138

Sumber: Hasil olahan penulis pada Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0.005 (alpha) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah Heterokedastisitas atau H_0 diterima.

4. Estimasi Model Data Panel

Dalam melakukan estimasi pemilihan data panel, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memilih model, diantaranya yaitu

pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Model Fixed Effect (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

a. Common Effect Model (CEM)

Dari hasil penelitian dengan menggunakan model estimasi *pooled least square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan *software Eviews 10* didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/23 Time: 14:36
Sample: 2018 2022
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12339.70	1976.277	-6.243910	0.0000
X1	66.68674	133.4273	0.499798	0.6196
X2	162.5838	265.3844	0.612635	0.5439
X3	63.48258	178.5951	0.355455	0.7243
R-squared	0.598364	Mean dependent var		1828.480
Adjusted R-squared	0.572170	S.D. dependent var		3109.616
S.E. of regression	2033.959	Akaike info criterion		18.14997
Sum squared resid	1.90E+08	Schwarz criterion		18.30294
Log likelihood	-449.7494	Hannan-Quinn criter.		18.20822
F-statistic	22.84386	Durbin-Watson stat		0.589825
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olahan penulis pada Eviews 10, 2023

$$Y = 66.69X_1 + 162.58X_2 + 63.48X_3$$

$$R\text{-square} = 0.60$$

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa hasil estimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil = 5% yaitu pada Struktur modal dengan nilai $66.69 > 0.05$, pada ukuran perusahaan dengan nilai $162.58 > 0.05$, pada Likuiditas dengan nilai $63.48 > 0.05$. Hal ini di simpulkan bahwa *pooled lased square* dengan *common intercept*,

variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 60%, pada variabel dependen yaitu Kualitas laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Berikut nya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan estimasi *pooled leased square* dengan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.11
Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/07/23 Time: 14:38				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	384.9658	2292.632	0.167914	0.8676
X1	-19.13459	54.72147	-0.349672	0.7286
X2	1375.040	230.8353	5.956801	0.0000
X3	1185.536	255.3427	4.642920	0.0000
R-squared	0.959844	Mean dependent var		1828.480
Adjusted R-squared	0.946821	S.D. dependent var		3109.616
S.E. of regression	717.0953	Akaike info criterion		16.20719
Sum squared resid	19026348	Schwarz criterion		16.70432
Log likelihood	-392.1797	Hannan-Quinn criter.		16.39650
F-statistic	73.70135	Durbin-Watson stat		0.778937
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olahan penulis pada Eviews 10, 2023

$$Y = 19.13X_1 + 1375.04X_2 + 1185.53X_3$$

$$R\text{-square} = 0.96$$

Berdasarkan tabel 4.11 diatas bahwa hasil estimasi dengan persamaan dengan *fixed effect model* untuk kualitas laba pada perusahaan

farmasi yang terdaftar di BEI, didapat nilai R-square sebesar 96%. Berdasarkan hasil persamaan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sekitar 96% dari variasi variabel dependen Kualitas Laba, sementara sisanya sebesar 4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini..

c. Random Effect Model (REM)

Adapun hasil estimasi dengan menggunakan metode REM dengan *generalized least square* sebagai berikut.

Tabel 4. 12
Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/07/23 Time: 14:44
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2436.869	2154.037	-1.131303	0.2638
X1	-20.80788	54.47837	-0.381947	0.7043
X2	465.4443	238.0266	1.955430	0.0566
X3	216.5628	170.5734	1.269616	0.2106

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2106.429	0.8961
Idiosyncratic random		717.0953	0.1039

Weighted Statistics			
R-squared	0.086148	Mean dependent var	275.2070
Adjusted R-squared	0.026549	S.D. dependent var	777.4225
S.E. of regression	767.0331	Sum squared resid	27063626
F-statistic	1.445468	Durbin-Watson stat	0.686811
Prob(F-statistic)	0.241835		

Sumber: Hasil olahan peneliti pada *Eviews 10*, 2023

$$Y = -20.80X_1 + 465.44X_2 + 216.56X_3$$

R-square = 0.08

Berdasarkan tabel 4.12 diatas bahwa hasil estimasi dengan persamaan dengan *random effect model* untuk kualitas laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *Generalized Least Square*, didapat nilai R-square sebesar 8%. Berdasarkan hasil persamaan ini dapat diketahui bahwa variabel independen mampu mempengaruhi menjelaskan variabel dependen Kualitas laba sebesar 8% sementara sisanya 92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

5. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Penentuan model Estimasi antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan uji coba chow untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam mebuat model regresi, maka digunakan uji chow. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H₀ : model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

H₁ : model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima
- 2) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* > 0.05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Berikut hasil berdasarkan uji Chow dengan menggunakan Eviews 10:

Tabel 4.13
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	37.008207	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.139236	9	0.0000

Sumber : Hasil olahan peneliti pada Eviews 10, 2023

Berdasarkan dari hasil Uji Chow pada tabel 4.13, diketahui baris “periode chi-square” pada kolom probability $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausmant

Penentuan model estimasi antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan *haussmant test*. Bertujuan untuk menentukan model estimasi FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji haussmant. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : model REM lebih baik dibandingkan model FEM

H_1 : model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 4.14
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.629867	3	0.0220

Sumber : Hasil olahan peneliti pada Eviews 10, 2023

Berdasarkan Uji Hausman pada tabel 4.14, diketahui nilai probabilitas adalah $0.02 < 0.05$ maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari *Random Effect Model* (REM).

6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Adapun hasil Regresinya sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/23 Time: 14:38
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	384.9658	2292.632	0.167914	0.8676
X1	-19.13459	54.72147	-0.349672	0.7286

X2	1375.040	230.8353	5.956801	0.0000
X3	1185.536	255.3427	4.642920	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.959844	Mean dependent var	1828.480
Adjusted R-squared	0.946821	S.D. dependent var	3109.616
S.E. of regression	717.0953	Akaike info criterion	16.20719
Sum squared resid	19026348	Schwarz criterion	16.70432
Log likelihood	-392.1797	Hannan-Quinn criter.	16.39650
F-statistic	73.70135	Durbin-Watson stat	0.778937
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olahan peneliti pada Eviews 10, 2023

$$Y_{it} = 384.97 + (-19.13)X_{1it} + 1375.04X_{2it} + 1185.54X_{3it} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 384.97 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen (Kualitas Laba) adalah sebesar 384.97.
2. Koefisien Struktur Modal (X_1) sebesar -19.13 artinya setiap perubahan X_1 sebesar 1% akan memberikan dampak penurunan kualitas laba sebesar -19.13 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
3. Koefisien Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 1375.04 artinya setiap perubahan X_2 sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan kualitas laba sebesar 1375.04 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
4. Likuiditas (X_3) sebesar 1185.54 artinya setiap perubahan X_3 sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan kualitas laba sebesar 1185.54 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk menilai apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t (t-hitung) dari setiap koefisien variabel independen dengan nilai t-tabel, serta dengan memperhatikan probabilitas (ρ). Dalam penelitian ini, degree of freedom (df) yang dihasilkan adalah 46 (50-4), dimana n adalah jumlah observasi (50) dan k adalah jumlah variabel dependen dan independen (4). Dengan nilai df sebesar 46 dan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai t-tabel adalah 2.0128. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. $H_0: \beta = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat)
2. $H_0: \beta \neq 0$ (adanya pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat)
3. Apabila Jika t hitung < t tabel : H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat
4. Apabila t hitung > t tabel : H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/23 Time: 14:38
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	384.9658	2292.632	0.167914	0.8676
X1	-19.13459	54.72147	-0.349672	0.7286
X2	1375.040	230.8353	5.956801	0.0000
X3	1185.536	255.3427	4.642920	0.0000

Sumber: Hasil olahan penulis pada Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Struktur Modal (X1) memiliki t hitung sebesar -0.35 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0.35 < 2.01$) dengan nilai signifikan ($0.73 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima : Struktur Modal (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba (Y).
- 2) Ukuran Perusahaan (X2) memiliki t hitung sebesar 5.96 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($5.96 > 2.01$) dengan nilai signifikan ($0.00 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak : Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Y).
- 3) Likuiditas (X3) memiliki t hitung sebesar 4.64 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung

lebih besar daripada t tabel ($4.64 > 2.01$) dengan nilai signifikan ($0.00 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak: Likuiditas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Y).

b. Uji signifikan simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, df (n-k) sebesar 46, dan df (k-1) sebesar 3 dengan signifikansi 0,05, maka nilai f tabel adalah 2.81. adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika p – value (kolom sig) > 5% dan F hitung < F tabel : H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat
2. Jika p – value (kolom sig) < 5% dan F hitung > F tabel : H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.959844	Mean dependent var	1828.480
Adjusted R-squared	0.946821	S.D. dependent var	3109.616
S.E. of regression	717.0953	Akaike info criterion	16.20719
Sum squared resid	19026348	Schwarz criterion	16.70432
Log likelihood	-392.1797	Hannan-Quinn criter.	16.39650
F-statistic	73.70135	Durbin-Watson stat	0.778937
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan peneliti pada Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai Prob(F-statistic), yakni $0.00 < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $73.7 > 2.87$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak : struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba.

c. Uji Determinasi (R²)

R² bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variable dalam pengertian yang lebih jelas. Pengujian koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan memanfaatkan *Adjusted R-Squared* dalam persamaan regresi. *Adjusted R-Squared* mengindikasikan seberapa besar perubahan dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R²), yang mendekati nilai satu, menunjukkan adanya hubungan yang semakin kuat antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.959844	Mean dependent var	1828.480
Adjusted R-squared	0.946821	S.D. dependent var	3109.616
S.E. of regression	717.0953	Akaike info criterion	16.20719
Sum squared resid	19026348	Schwarz criterion	16.70432
Log likelihood	-392.1797	Hannan-Quinn criter.	16.39650
F-statistic	73.70135	Durbin-Watson stat	0.778937
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan peneliti pada Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0.95 dengan kata lain semua variabel independen dapat mempengaruhi menjelaskan variabel dependen 95% sedangkan sisanya

5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic $-0.35 < \text{nilai t-tabel sebesar } 2.01$ dengan probabilitas signifikan $0.73 > 0.05$ yang berarti struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Struktur modal digunakan untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan antara principal (pemegang saham) dan agen (manajer). Apabila perusahaan melakukan peminjaman kepada pihak diluar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari peminjamannya tersebut. Utang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik arus kas bebas, jika perusahaan menggunakan utang maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga (Rafika, 2021). Dengan kata lain, apabila kondisi laba perusahaan semakin membaik, respons pemegang saham akan semakin negatif. Hal ini disebabkan karena pemegang saham menganggap bahwa laba yang meningkat hanya akan memberikan keuntungan bagi kreditur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan dan Rafika (2021), yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Pada penelitian Renta

Simarmata (2019) juga menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic $5.95 >$ nilai t-tabel sebesar 2.01 dengan probabilitas signifikan $0.00 < 0.05$ yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki ukuran (size) besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aset yang substansial yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Penggunaan aset dalam jumlah yang cukup ini diharapkan dapat menghasilkan pendapatan (revenue) yang tinggi. Dengan adanya pendapatan yang tinggi, diharapkan kualitas laba perusahaan juga dapat meningkat. Selain itu, perusahaan yang besar memiliki daya tarik yang lebih tinggi terhadap investor, karena investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Hal ini membuka peluang bagi investor untuk melakukan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang signifikan.

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, seperti yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk memberikan lebih banyak informasi. Selain itu, penjelasan lain mungkin adalah perusahaan besar menghadapi biaya politis yang lebih besar

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar sering menjadi fokus perhatian baik dari pasar maupun publik secara umum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda dan Maswar (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Helina dan Meiryandana (2017) juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic $4.64 >$ nilai t-tabel sebesar 2.01 dengan probabilitas signifikan $0.00 < 0.05$ yang berarti likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas yang tinggi memperlihatkan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik dan mempunyai kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibelnya perusahaan tersebut. Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Semakin tinggi nilai likuiditas maka kualitas laba akan semakin tinggi.

Apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, agent (manajemen) membuat keputusan yang terbaik untuk principal (pemegang saham) karena dengan tingginya rasio likuiditas, perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk melunasi utang jangka pendek. Apabila perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya secara optimal, maka nantinya akan mampu menghasilkan laba untuk mendanai kegiatan operasional serta menghasilkan laba untuk principal (pemegang saham).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Bagus (2017) yang menunjukkan hasil variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil lain dari penelitian Alfiati (2016) juga menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan dengan periode observasi selama 5 tahun, sehingga total sampel penelitian adalah sebanyak 50. Objek penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2018 hingga 2022..

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis data panel, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini :

1. Setelah dilakukan pemilihan model dengan menggunakan uji chow dan uji hausman metode yang paling tepat digunakan adalah metode *Fixed Effect Model (FEM)*.
2. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap WCA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Ln total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap WCA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
4. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap WCA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

5. DER, Ln total asset, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap WCA perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memberikan informasi laba yang berkualitas yang dapat mencerminkan kinerja operasi perusahaan dengan akurat agar dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga para investor dapat percaya dan mau menanamkan saham nya.
2. Struktur modal merupakan suatu variabel yang diukur dengan DER untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan diharapkan dapat meminimumkan struktur modal yang berasal dari pinjaman luar karena besarnya hutang perusahaan akan menunjukkan kualitas serta prospek yang kurang baik bagi para investor. Perusahaan harus mampu mengelola struktur modal secara efisien agar para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya.
3. Ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset, perusahaan yang besar memiliki keuntungan lebih mudah memperoleh dana dari pihak eksternal. Sehingga diharapkan apabila perusahaan memiliki nilai aset yang besar maka perusahaan tersebut dapat menggunakan aset nya untuk kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar agar semakin tinggi pula kelangsungan suatu usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga

perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba yang mana tindakan tersebut dapat menurunkan nilai kualitas laba.

4. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Likuiditas yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi labanya dengan luas kepada pihak eksternal karena di pandang baik oleh investor. Sehingga perusahaan harus menjaga likuiditas nya dengan menyediakan aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancarnya dengan perbandingan 2:1 yang sudah cukup dianggap baik.
5. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan atau mengganti variabel lain agar dapat melihat faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga juga mampu memperluas kajian teori yang menjelaskan tentang kualitas laba.
6. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi khususnya program studi manajemen agar dapat mengembangkan judul skripsi ini lebih baik lagi menjadikan skripsi ini sebagai empiris kedepannya.
7. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan judul diatas yaitu pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang variabel-variabel. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abbas, Ahmad. Zainal Said., Bahtiar., & Kaerun Nisa. 2019. *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris*. Makassar. Penerbit : Dirah.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2021. *EARNINGS MANAGEMENT: Sebuah Monograf Berbagai Kajian tentang Manajemen Laba, Fraudelant Financial Statement dan Forensic Pajak di*. Penerbit : CV. Pena Persada.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. *IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES*.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Siswanto, E. 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

JURNAL :

- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(6).
- Ardianti, R. (2021). Prediksi Kualitas Laba Dari Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(3), 588-597.

- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 7(1), 64-78.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155-167.
- Putri, R. P. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Rahmadini, I., & Ariani, N. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 131.
- Rianto, H., & Putri, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 955-961.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan leverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Menara Ilmu*, 11(77).
- Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *VALUTA*, 2(1), 17-26.
- Simarmata, R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia 2013 2017. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Sinta, M. L. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah).
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172-5199.

Syaula, M. (2021). Deteksi Fluktuasi Cadangan Devisa Di Tiga Negara Berkembang (Pendekatan Model Analisis Panel Ardl Dan Tsls). *Jurnal Abdimas HAWARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-55.

Trianny, T. D. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 2(02).

Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade off Theory. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 52-70.

Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1), 19-32.

Wulansari, Yenny. 2013. "Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.". *E-Journal Universitas Negeri Padang*.

WEBSITE :

Annual Report 2018 PT Phapros Tbk. Laporan Keuangan 2018. https://www.phapros.co.id/cfind/source/files/report/annual-report/ar_phapros_final_lowres_2018.pdf. Diakses 15 mei 2023.

Britama.com. Laporan Keuangan Kalbe Farma Tbk (KLBF) 2018. <https://britama.com/index.php/2020/03/laporan-keuangan-kalbe-farma-tbk-klbf-2018/>. Diakses 15 mei 2023

Britama.com. Laporan Keuangan Kalbe Farma Tbk (KLBF) 2019. <https://britama.com/index.php/2020/03/laporan-keuangan-kalbe-farma-tbk-klbf-2019/>. Diakses 15 mei 2023

Britama.com. Laporan Keuangan Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) 2018. <https://britama.com/index.php/2019/03/laporan-keuangan-organon-pharma-indonesia-tbk-scpi-2018>. Diakses 15 mei 2023.

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan & Tahunan 2018, 2019, 2020, dan 2021. <https://www.idx.co.id/id/> .Diakses 15 mei 2023

Darya Varia Labiraturium. Laporan Keuangan tahun 2018 & 2019. <https://www.darya-varia.com/id/investors/financial-report>. Diakses 15 mei 2023

Hidayat, Feriawan. 2016. Soal Kemampuan Berbahasa Inggris, Indonesia Dinilai Masih Tertinggal. Diakses pada 2 Maret 2018 .
<http://www.beritasatu.com/pendidikan/403858>.

Indofarma Tbk. Laporan Tahunan 2018 & 2019.
<https://indofarma.id/laporan-keuangan/>. Diakses 15 mei 2023

Kimia Farma Tbk. Laporan keuangan 2018.
https://www.kimiafarma.co.id/files/Lap_Audited/LKTahunan2018.pdf. Diakses 15 mei 2023

Kimia Farma Tbk. Laporan keuangan 2019.
https://www.kimiafarma.co.id/files/Lap_Audited/LKTahunan2019.pdf. Diakses 15 mei 2023

Kumalasari, Retna. 22 september 2022. Debt to Equity Ratio (DER): Definisi dan Rumus Menghitungnya. Diakses pada 15 juni 2023.
<https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der>.

PT MERCK TBK.
<https://www.merckgroup.com/id/financial-statement/2018/2018.12.31-Laporan-KeuanganMERK29032019.pdf>. Diakses 15 mei 2023.

SidoMuncul. Laporan Tathunan 2018.
https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual_reports.html. Diakses 15 mei 2023.

Tempo scan. Laporan Keuangan TSPC.
<https://www.temposcangroup.com/id/investor/laporan-keuangan>. Diakses 15 mei 2023